

THE STUDY OF CHANGE IN CANANG TRADITION IN THE ERA OF MODERNIZATION IN THE VILLAGE OF TELUK BERINGIN, GUNUNG TOAR SUBDISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

Riga Yulianti¹, Hambali², Zahirman³

Email: riga.yulianti@yahoo.com¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@ymail.com³

No.Hp: 082391955637

*Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is based on the change of canang tradition in the era of modernization in Teluk Beringin Village where nowadays cotton tools are not used but have been replaced with microphone loudspeakers. It used to be that all information in the government was conveyed through the canang either in order to meetings for deliberations in making certain decisions as well as for social activities but now delivered using microphone, in surau or in the mosque. Problem rumors are: (1) What aspects are changing in canang tradition in the era of modernization? (2) What factors caused the change of the canang tradition in the era of modernization? Objectives of the study (1) To know what aspects are changing in the tradition of canang in the era of modernization. (2) To know the factors that caused the change of canang tradition in the era of modernization. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study are, Observation, Documentation, Interview, Review Library, Questionnaire. The respondents of this study were the Head of Family. The sample size is 52 samples. The result of the research shows that the factors that caused the change of canang tradition in the era of modernization in Teluk Beringin Village, Gunung Toar Sub-district of Kuantan Singingi Regency are new discoveries, other cultural influences, and increase and decrease of population. And the Changing Aspects in canang Tradition in the era of modernization in Teluk Beringin Village, Gunung Toar Subdistrict, Kuantan Singingi Regency are Equipment, Working Mode, Language, Time, and Beat rhythm.*

Key Words: *Change, Canang Tradition, Modernization.*

STUDI TENTANG PERUBAHAN TRADISI CANANG PADA ERA MODERNISASI DI DESA TELUK BERINGIN KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Riga Yulianti¹, Hambali², Zahirman³

Email: riga.yulianti@yahoo.com¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@ymail.com³

No.Hp: 082391955637

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi di Desa Teluk Beringin dimana sekarang ini *canang* yang alatnya calempong tidak digunakan tapi telah diganti dengan pengeras suara yaitu *micropon*. Dulu semua informasi yang ada di pemerintah disampaikan melalui *canang* baik itu dalam rangka rapat untuk musyawarah dalam membuat keputusan tertentu maupun untuk kegiatan sosial tapi sekarang disampaikan dengan menggunakan *micropon*, di surau ataupun di masjid. Rumusaan masalah adalah (1) Aspek apa saja yang berubah dalam tradisi *canang* pada era modernisasi? (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi? Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang berubah dalam tradisi *canang* pada era modernisasi. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, Observasi, Dokumentasi, Wawancara, Tinjauan Pustaka, Angket. Responden penelitian ini adalah Kepala Keluarga. Jumlah sampel adalah 52 sampel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah adanya penemuan-penemuan baru, pengaruh kebudayaan lain, dan bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk. Dan Aspek yang berubah dalam tradisi *canang* pada era modernisasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah Peralatan, Cara Kerja, Bahasa, Waktu, dan Bunyi Irama.

Kata Kunci : Perubahan, Tradisi *Canang*, Modernisasi

PENDAHULUAN

Modernisasi diartikan sebagai proses *transformasi*, dalam rangka mencapai status modern, struktur dan nilai-nilai tradisional secara total harus diganti dengan seperangkat struktur dan nilai-nilai modern, Istilah “modern” dan “modernisasi” dalam pengertian yang sederhana sering identik atau diartikan sebagai suatu peradaban, yaitu peradaban *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*, keduanya adalah dua faktor penting dalam proses modernisasi. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Modernisasi ditandai dengan manusia yang semakin canggih dalam bidang teknologi salah satunya teknologi informasi yang lebih baik (atau boleh dibilang canggih), serta dalam menggunakan barang-barang tersebut lebih praktis, efisien dan ekonomis bagi kebutuhan manusia sehari-hari, misalnya orang dalam berkomunikasi tidak lagi bertemu secara langsung tapi cukup dengan menggunakan handphone.

Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat (yang di dalamnya terdiri atas banyak sekali individu) akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Nanang Martono, 2011:1).

Samuel Koeing mengatakan perubahan adalah perubahan yang menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab faktor intern maupun faktor eksternal (Soerjono Soekanto, & Budi Sulistyowati 2013:263). Demikian juga (Everet M. Rogers dalam Skripsi Rahmad Alfindo 2016:3) mengatakan bahwa perubahan sosial itu suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tahapan utama di dalam proses atau perubahan sosial yang terjadi. Perubahan (proses) sosial itu, pertama berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (idea, konsep) yang baru. Bila gagasan tersebut sudah bergelinding seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar dikalangan anggota masyarakat, proses perubahan sosial tersebut sudah mulai memasuki tahapan yang kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga disebut “hasil” yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam satu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya, atau ditolaknya inovasi. Perubahan perilaku yang terlibat umumnya merupakan perubahan yang telah terjadi di dalam sikap, pengalaman dari persepsi masyarakat atau bahkan dapat merupakan refleksi dari perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat.

Dimana yang sering mengalami perubahan adalah kebudayaan baik itu karena akulturasi maupun difusi, seperti yang dikatakan oleh Van Poersen (Rusmin Tumanggur 2010:17) bahwa suatu budaya dalam masyarakat terus menerus berubah bahkan meskipun itu sebuah tradisi.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi sering disebut dengan Rantau Kuantan, yang ibu kotanya terletak di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 Kecamatan, dan terdapat dua sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan

Singingi, yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi. dengan daerah yang begitu luas, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki banyak tradisi atau kebudayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya pada zaman dahulu. Tradisi merupakan suatu kebudayaan daerah yang dimiliki oleh setiap masyarakat serta berkembang dalam masyarakat itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sekitarnya yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang. Maka dari itu tradisi merupakan bagian dari kebudayaan daerah yang tetap hidup dikalangan masyarakat yang bersangkutan.

Tapi karena zaman semakin modern dan berbagi faktor penyebab baik itu faktor yang datang dari dalam masyarakat maupun datang dari luar masyarakat sehingga banyak terjadinya perubahan tradisi, dimana tradisi yang awalnya diwariskan secara turun temurun dari generasi sebelumnya ke generasi seterusnya mulai ditinggalkan dan tidak dipertahankan lagi keberadaannya oleh masyarakat pendukungnya, yang ada di Kuantan Singingi salah satunya adalah tradisi *canang*.

Tradisi *canang* yang ada di desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar sudah mengalami perubahan. Masyarakat Teluk Beringin adalah masyarakat yang penduduknya asli Kabupaten Kuantan Singingi, dengan luas wilayahnya 685,8 h², dimana dulunya dalam berkomunikasi selain menggunakan bahasa sehari-hari juga menggunakan *canang* sebagai alat komunikasi. *Canang* itu sendiri adalah alat komunikasi berupa sebuah calempong atau alat bunyi-bunyian berupa calempong tunggal yang di pukul oleh tukang *canang* pada malam hari tatkala menyampaikan beberapa pengumuman didesa atau himbauan kepada masyarakat kampung (UU Hamidy.2000:42). Apabila calempong dipukul oleh tukang *canang* maka calempong itu disebut *canang* (UU Hamidy.2000:42).

Dimana *canang* ini di jadikan alat komunikasi untuk mengumpulkan masyarakat berupa memberikan pengumuman seperti rapat jalur, imunisasi, rapat pemuda, rapat turun kesawa tanam padi dan lain sebagainya, sehingga tercerminlah ciri khas bangsa Indonesia dalam membuat suatu keputusan dengan Musyawarah dan mufakat, dimana hal ini terkandung dalam sila ke 4 pancasila yaitu: *kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan*. *Canang* ini dijadikan juga sebagai alat mempersatu masyarakat, ini dibuktikan dengan berkumpulnya masyarakat dibalai desa untuk membuat suatu keputusan tertentu.

Untuk menyampaikan pengumuman atau informasi kepala desa atau pemerintah desa Teluk Beringin pergi kerumah *tukang canang* untuk membeberitahukan kepada situkang *canang*, bahwa ada pengumuman yang harus disampaikan kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan oleh kepala desa atau pemerintah desa pada situkang *canang* biasanya pada sore hari ataupun malam hari sebelum situkang menyampaikan pengumuman tersebut kepada masyarakat Teluk Beringin. *Pencanang* yang sering kami sebut (*Tukang canang*). *Tukang canang* berkeliling kampung sambil "*menggual canang*" (memukul *canang*) yang jaraknya sekitar sepuluh rumah, begitu seterusnya sampai batas dari kampung tersebut atau kembali lagi pada titik awal keberangkatan tukang *canang* dan tukang *canang singgah* (berhenti) disetiap ada kedai bagi masyarakat yang duduk-duduk dikedai akan bertanya pada tukang *canang*, *canang apo duu...tuk?* (*canang* apa datuk?) sehingga terjadilah pesan berantai dari masyarakat yang satu kemasyarakat yang lainnya, waktunya yaitu pada malam hari setelah sholat Magrib sekitar pukul 07.00 pm. (wawancara dengan tukang *canang* Desa Teluk Beringin, 29 Desember 2016).

Canang “*digugua*” (dibunyikan) agar semua penduduk mendengar segera bersiap-siap menyimak pesan-pesan yang disampaikan oleh tukang *canang* itu. pesan-pesan itu cukup banyak ragamnya, pokoknya segala sesuatu yang harus diketahui, diperhatikan dan juga harus dikerjakan oleh penduduk kampung.

Kata-kata yang diucapkan tukang *canang* tersebut antara lain:

Bunyi *canang*:

teng, teteng....teng, teteng tenteng (2-3 kali dipukul)

Pesan:

*“oiiiiurang banjar iko , la tibo pulo parintah dari pakwali kito...banso bisuak malam, potang omi malam jumaek, kito/awak basamo-samo datang ka balai desa untuak rapek bilo wakotunyo awak akan turun kaladang, acaranyo lope magorit sebelum isya.(wawancara dengan tukang *canang* Desa Teluk Beringin,29 Desember 2016).*

Artinya : “ hai orang yang ada dalam negri ini, sudah datang perintah dari kepala desa kita . Bahwa besok malam yaitu petang kamis malam jumat kita bersama-sama dibalai desa untuk rapat menentukan waktu kita untuk bertanam padi, acaranya dimulai selepas maghrib sebelum isya.

Orang yang menjadi tukang *canang* biasanya adalah kepala banjar atau kepala kampung atau juga orang yang ditunjuk oleh Kepala Desa, yang masa kerjanya tidak ditentukan, uang yang dibayarkan kepada tukang *canang*, masyarakat Teluk beringin tidak menyebutnya dengan upah tapi menyebut dengan uang jalan, uang jalan itu diberikan Rp. 50.000, setiap *tukang canang* meyampaikan informasi,dimana uang jalannya tersebut didapatkan dari kas Desa, (*wawancara dengan tukang canang Desa Teluk Beringin,29 Desember 2016*).

Dulunya *canang* adalah alat penyebar berita yang sangat penting bagi penduduk banjar atau kampung, namun kerana zaman semakin modern dan ada nya arus modernisasi menyebabkan tradisi *canang* telah berubah,sekarang masyarakat Teluk Beringin dalam menyampaikan informasi atau pengumuman kepada masyarakat tidak lagi menggunakan *canang*. Fungsinya sudah diambil alih oleh alat-alat elektronik seperti pelantang suara (microphon), surat, toa handphone dan lain-lain (atlas kebudayaan melayu riau 2005:70).

Menurut salah satu *tukang canang* Bapak Budin fenomena yang nampak pada saat sekarang adalah: sekarang ini *canang* yang alatnya calempong tidak digunakan tapi telah diganti dengan pengeras suara yaitu microphone .Dulu dalam penyampain pengumuman *tukang canang* ditunjuk lansung oleh kepala desa/pemerintah desa, tapi sekarang ini tidak ditunjuk lagi. dulu semua informasi yang ada di pemerintah disampaikan melalui *canang* baik itu dalam rangka rapat untuk musyawarah dalam membuat keputusan tertentu maupun untuk kegiatan sosial tapi sekarang disampaikan dengan menggunakan micropn, disurau ataupun dimasjid. Dalam penyampaian informasi menggunakan kata-kata yang menarik seperti kata-kata yang telah dituliskan diatas, tidak asal-asalan, pengucapan pesannya kental dengan seni dan irama musik bunyi calempong yang dipukul oleh tukang *canang*, tapi sekarang kata yang disampaikan tidak sama lagi dan tidak ada lagi kesenian dalam penyampaian. *Tukang canang* keliling kampung atau *banjar* dengan jalan kaki pada malam hari, tapi sekarang

menggunakan motor pada sore hari .Berubahnya tradisi *canang* membuat masyarakat lebih individualis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Juni-10Juli 2017 . Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2014:130). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono.2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah, Kepala Keluarga (KK) yang berjumlah 495 Kepala keluarga, Kepala Desa, Tokoh Adat dan Tukang *Canang* .

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% yaitu: 49 Kepala Keluarga (KK), selain itu, untuk melengkapi data penulis juga mengambil 3 sampel untuk di wawancara. 1 orang dari Kepala Desa, 1 orang dari Tokoh Adat dan 1 orang dari tukang *canang*, sehingga sampelnya berjumlah 52 sampel. Dalam mengambil data peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2016:120). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi, Kepustakaan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan presentase. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden.
3. Menentukan besar presentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P=Besar presentasi alternatif jawaban

F=Frekuensi alternatif jawaban

N=Jumlah frekuensi penelitian (Anas Sudijono. 2008:40)

4. Menyajikan dalam bentuk table.

5. Menarik kesimpulan

Data yang dikumpulkan dengan atau melalui angket, memiliki 2 opsi jawaban yaitu:

Ya dan Tidak

Tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila jawaban responden sebesar 50,01% -100%

= Ya

Apabila jawaban responden sebesar 0% -50%

= Tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai Studi Tentang Perubahan Tradisi *Canang* Pada Era Modernisasi Di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun Hasil dan Pembahasannya adalah sebagai Berikut:\

Aspek yang berubah dalam tradisi *canang* pada era modernisasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel 1 Rekapitulasi Aspek-aspek yang berubah dalam tradisi *canang* pada era modernisasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No tabel	Indikator	Jawaban responden	
		Ya	Tidak
4. 11	Peralatan	10,6%	89,4%
4.15	Cara kerja	12,2	87,8%
4. 19	Bahasa	39%	61%
4.20	Waktu	21%	79%
4. 21	Bunyi irama	11,6%	88,4%
Rata-rata		18,7%	81.3%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan jawaban responden yang menjawab ya sebanyak 18,7%, dan responden yang menjawab tidak sebanyak 81,3%, aspek-aspek tradisi *canang* yang telah mengalami perubahan adalah peralatan, cara kerja, bahasa, waktu, dan bunyi irama. Berdasarkan hasil diatas diketahui Aspek tradisi *canang* yang telah mengalami perubahan pada era modernisasi adalah:

Pertama peralatan, peralatan yang digunakan dalam tradisi *canang* adalah *calempong* tunggal dan kayu namun pada saat ini tidak digunakan lagi, telah digantikan oleh *microphone*.

Dari hasil wawancara peralatan ini diubah karena lebih praktis, mudah dalam penggunaan, suara yang menggunakan *micropon* itu besar dan jauh jangkauannya dibandingkan suara tukang *canang* karena kebiasaan masyarakat kita yang ditunjuk menjadi tukang *canang* adalah orang tua, apabila rusak *calempong* itu sulit ditemukan, pengumuman menggunakan *microphon* itu jelas, apabila tukang *canang* tidak ada ditempat maka tidak akan dapat menyampaikan pengumuman sedangkan dengan menggunakan *micropon* jangkauan tukang *cannag* pemuda saja sudah bisa, tidak diperlukan keahlian khusus seperti menggunakan *calempong*.

Kedua cara kerja, dimana tukang *canang* ditunjuk oleh kepala desa 1 orang, kepala desa atau pemerintah, *ninik/mamak* akan mendatangi rumah tukang *canang* untuk menyampaikan informasi yang harus disampaikan oleh tukang *canang* pada masyarakat, tukang *canang* setelah mendapat informasi dari kepala desa atau pemerintah *ninik/ mamak* bahwa akan ada pengumuman yang akan disampaikan kepada masyarakat, maka tukang *canang* pada malam hari akan berkeliling kampung sambil memukul *canang* yang alatnya *calempong* untuk menyampaikan pengumuman tersebut.

Dimana dalam tradisi canang tukang canang akan berkeliling kampung sambil membunyikan *canang*, tukang *canang* akan membunyikan *calempong* terlebih dahulu kemudian setelah bunyi *calempong* berhenti maka tukang canang akan meneriakan pengumumannya. Selain itu, tukang canang akan berhenti disetiap ada kedai untuk menyampaikan pengumumannya itu. Namun pada saat ini cara kerjanya tidak sama lagi sekarang tidak ada lagi jalan kaki orang yang menyampaikan pengumuman sudah menggunakan motor, tidak ada lagi pemukul *calempong* sambil berjalan dan sekarang orang atau pemuda berkeliling membawa *microphon* dengan menggunakan motor. Dan sekarang pengumuman juga bisa disampaikan melalui masjid, surau yang ada di desa.

Dari hasil wawancara cara kerja ini berubah karena sekarang ini kerjanya lebih mudah tidak perlu memukul *calempong*, tidak menghabiskan waktu yang banyak, informasi atau pengumuman lebih cepat sampai kepada masyarakat,

Ketiga penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa daerah tapi yang tidak digunakan sekarang ini adalah kalimat yang biasa diucapkan tukang canang setiap akan menyampaikan pengumuman sekarang orang yang menyampaikan pengumuman cukup dengan kalimat diberitahukan kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara berubahnya bahasa ini karena masuknya istilah bahasa-bahasa asing kedalam masyarakat, sekarang ini juga kalimat yang digunakan jelas, mudah dipahami, lebih singkat penggunaan kalimat, nada suara tidak perlu menyesuaikan dengan bunyi irama.

Keempat waktu, waktu tukang canang menyampaikan pengumuman yaitu pada malam hari, namun sekarang ini tidak ditentukan kapan saja bisa.

Dari hasil wawancara waktu berubah karena dengan waktu kapan saja masyarakat dapat mendapatkan informasi secara cepat, dan juga melihat keadaan dan kondisi masyarakat

Kelima bunyi irama tradisi *canang* mempunyai bunyi irama musik yang indah yang dihasilkan dari *calempong* yang dipukul, dalam memukul *calempong* tidak bisa sembarangan orang karena bunyi irama atau musik dari *calempong* tidak sesuai dengan nada suara dari tukang canang

Dari hasil wawancara berubah karena lebih praktis dan mudah dalam menggunakan, bunyi irama *srine* yang dihasilkan besar suaranya sehingga jauh jangkauannya, bisa pemuda menggunakan untuk menyampaikan pengumuman, tidak membutuhkan orang yang ahli seperti pandai memukul *calempong*.

Itulah bagian-bagian dari tradisi canang pada era modernisasi yang telah mengalami perubahan didesa Teluk Beringin.

Faktor-faktor penyebab perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi didesa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel 2 Rekapitulasi Faktor-faktor penyebab perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi didesa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

No tabel	Faktor- faktor penyebab perubahan	Jawaban responden	
		Ya	Tidak
4.23	Bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk	77%	23%
4.27	Adanya penemuan-penemuan baru	87,8%	12,2%
4.28	Konflik dalam masyarakat	29%	71%
4.29	Pemberontakan dalam masyarakat	23%	77%
4.30	Faktor alam	31%	69%
4.31	Peperangan	0%	100%
4.34	Pengaruh kebudayaan lain	84,8%	15,2%
Rata-rata		47,6%	52,4%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 2 rekapitulasi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa yang menjawab Ya adalah 47,6% sedangkan yang menjawab Tidak adalah 52,4%, yang menyatakan Ya pada Faktor-faktor penyebab perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi yaitu: Adanya penemuan-penemuan baru yaitu 87,8%, pengaruh kebudayaan lain 84,8%, dan bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk 77%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi yaitu: Adanya penemuan-penemuan baru yaitu 87,8%.

Faktor- faktor penyebab perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi didesa teluk beringin adalah, adanya penemuan-penemuan baru, dari hasil penelitian dari angket penemuan baru ini adalah faktor paling besar yang menyebabkan tradisi *canang* berubah. Pengaruh kebudayaan lain juga menyebabkan perubahan tradisi *canang*, dan selain itu bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk juga menyebabkan perubahan tradisi *canang*, dimana dengan penduduk yang banyak akan menyulitkan tukang *canang* untuk keliling kampung dengan berjalan kaki.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Studi tentang perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi di desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi di desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah adanya penemuan-penemuan baru 87,8%, pengaruh kebudayaan lain 84,8%, dan bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk 77%. Faktor utama yang menyebabkan

perubahan tradisi *canang* pada era modernisasi yaitu: Adanya penemuan-penemuan baru 87,8%.

2. Aspek yang berubah dalam tradisi *canang* pada era modernisasi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah peralatan, cara kerja, bahasa, waktu, dan bunyi irama.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah

Kepada pemerintah desa lebih peduli dan memperhatikan tradisi-tradisi yang ada dimasyarakat salah satunya tradisi *canang* salah satunya dengan cara mengkombinasikan antara penggunaan tradisi *canang* yang alatnya *calempong* dengan *microphon* agar dilaksanakan kembali, dan juga diharapkan pemerintah desa dapat menyaring penemuan-penemuan baru dalam masyarakat agar tradisi *canang* tidak ditinggalkan.

2. Pemangku Adat

Kepada pemangku adat diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada cucu kemandakan tentang pentingnya nilai –niali adat dan tradisi yang ada didalam masyarakat salah satunya tradisi *canang* agar taradisi ini tetap dipertahan kan dan dilaksanakan dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku dekan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
2. Bapak Drs. Kamaruddin M.Si, selaku ketua jurusan ilmu pengetahuan sosial pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. Ibu Sri Erlinda S.Ip. M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali M.Si, selaku pembimbing 1 yang telah meembantu memberikn masukan, membimbing serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs Zahirman MH, selaku pembimbing II dan Dosen Panesehat Akademik yang telah meembantu memberikn masukan ,membimbing serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr.Gimin M.Pd, Bapak Jumili Arianto S.Pd,M.H, Bapak Supentri M. Pd sebagai penguji yang telah memberikansaran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Drs.Ahmad Edison M.Si, Bapak Separen S.Pd,M.H, Bapak Haryono M.Pd, selaku dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP

- Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung
8. Bapak tercinta (Syariftosi) dan Omak tercinta (Yulinar) sebagai orang tua yang sangat luar biasa bagi penulis yang rela banting tulang dan tidak pernah putus asa dalam memberikan kasih sayang sangat luar biasa pada penulis membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan selalu mendo'akan penulis agar menjadi orang yang selamat dan sukses dunia akhirat.
 9. Abang terhebat yang luar biasa dalam memberikan contoh pada adik-adiknya yang rela berkorban demi kebahagiaan keluarga Piko Wansahyu S. Sos, dan adik-adik akak yang luar biasa yang dan akak sayangi Wandi, Wanda, Wahyu Wikha, mamak Pinar, mamak Junin, mamak Marasan. Yang selalu mendo'akan, memberi inspirasi serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis. dan sahabatku Sukinah, Rapita, Isna SR, Hendri.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanang Martono. 2011. *Sosiologi perubahan sosial:perspektif klasik, modern,postmodern, danposkolinial*. Jakarta rajawali pers
- Rusmin Tumanggor.2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Soerjono Soekanto,& Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono 2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&*.Alfabeta Bandung. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2014 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- UU. Hamidy. 2000. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*.UIR Press.
- Skripsi** Rahmad Alfindo, 2016 *Perubahan Budaya Batobo Pada Era Modernisasi Di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Fisip UR